

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DALAM
PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA SEKOLAH DASAR**

¹Maryamah, ²Iis Nurasiah, ³Irna Khaleda Nurmeta

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi

¹mayagustianrahayu17@gmail.com, ²iisnurasiah@ummi.ac.id,

³irnakhaleda@ummi.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increase in students' science learning outcomes through the application of the guided inquiry learning model. This research was conducted at one of the public elementary schools in the Ciracap sub-district, Sukabumi district. This research focuses on VB class students for the 2022/2023 school year. The time of the study was from January 19 to May 30, 2023 with 25 student subjects, consisting of 13 male students and 12 female students. This study used the Kemmis and Mc Taggart classroom action research (CAR) model. This research was conducted in 2 cycles. Each cycle consists of two meetings. Each cycle consists of four stages, namely: (1) planning, (2) action, (3) observation/evaluation, (4) reflection. The data collection method in this study used observation sheets and evaluation tests. The results of this study showed an increase in students' science learning outcomes, in cycle I the average student score was 78 with classical completeness 72% in the sufficient category and in cycle II the average student score increased to 85 with classical completeness 92% in the very good category. Thus it can be concluded that, through the Guided Inquiry learning model it can improve science learning outcomes in class VB students at SD Negeri Pasirgoong, Ciracap District, Sukabumi Regency, Academic Year 2022/2023.

Keyword: Guided Inquiry, Science Learning, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD Negeri di kecamatan Ciracap kabupaten Sukabumi. Penelitian ini di fokuskan pada siswa kelas VB tahun ajaran 2022/2023. Waktu penelitian mulai tanggal 19 Januari sampai dengan tanggal 30 Mei 2023 dengan subjek 25 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart . Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: (1) Perencanaan (planning), (2) Tindakan (action), (3) Pengamatan (observation)/evaluasi, (4) Refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa, pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 78 dengan ketuntasan klasikal 72% kategori cukup dan pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85 dengan ketuntasan klasikal 92% kategori sangat baik.

Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa, melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VB di SD Negeri Pasirgoong Kecaatan Ciracap Kabupaten Sukabumi Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing , Pembelajaran IPA, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran wajib di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan konsep pembelajaran alam yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan makna alam dan berbagai fenomena/ perilaku/ karakteristik yang dikemas menjadi sekumpulan konsep melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan manusia yang teroganisir menjadi teknologi yang dimanfaatkan bagi kehidupan manusia (Syar, 2018:6). Perkembangan IPA tidak hanya ditandai oleh ada nya kumpulan fakta saja, tetapi juga munculnya “metode ilmiah” (*scientific methods*) yang mewujudkan melalui suatu rangkaian “kerja ilmiah” (*working scientifically*), nilai dan sikap ilmiah “(scientific attitudes) (Susanti , 2020:27).

Tujuan pembelajaran IPA sebagaimana tertulis dalam Bloom (Trianto dalam Suparman, 2020:251)

bahwa diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif) yaitu pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. untuk membantu siswa mengembangkan minat siswa dalam pembelajaran dan mendukung penyelidikan ilmiah.

Keberhasilan dalam mempelajari IPA dapat diketahui dari hasil belajar siswa. Menurut Dimiyati dalam Ardiawan (2019:44) Hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar murid dan tindak mengajar yang dilakukan guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi.

Mata Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang menyenangkan bagi sebagian siswa, namun bagi yang tidak menyukainya merupakan pelajaran yang dianggap sulit karena harus melalui serangkaian proses dalam memahaminya Kumape dalam zahroh, (2020:475). Menurut Pramono (2020:212) menyebutkan pada pembelajaran IPA siswa mengalami kesulitan dalam memahami morfologi atau bagian-bagian tumbuhan. Hal ini

dikarenakan guru sewaktu mengajar tidak menggunakan media pendukung. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang monoton hanya menggunakan ceramah menyebabkan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan siswa kurang berminat dalam belajar IPA. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPA akan berakibat pada hasil belajar siswa yang masih kurang dari KKM, sehingga tujuan suatu pembelajaran tidak tercapai .(Apriliani, 2019:123).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Pasirgoong Kabupaten Sukabumi, Guru dalam kegiatan pembelajaran IPA kesehariannya menyampaikan materi dengan menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Berdasarkan hasil pengamatan, Ketika guru memberikan soal-soal latihan, terdapat siswa yang masih duduk sambil tidur-tiduran, tampak kurang bersemangat dalam belajar. Kurang semangatnya siswa untuk belajar IPA dikarenakan guru kurang tepat dalam pemilihan strategi pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal tersebut ditemukan masalah pada

siswa ketika melaksanakan pembelajaran IPA di SDN Pasirgoong Kabupaten Sukabumi Kelas V yaitu siswa mengalami penurunan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPS, Matematika. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu kurangnya variasi model yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran IPA.

Diperlukan suatu cara yang dapat dilakukan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, agar siswa menjadi lebih aktif dan dapat memahami pembelajaran dengan mudah sehingga hasil belajar siswa meningkat. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran.

Menurut Suastra dalam Handayani (2019:38) model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA di tingkat Sekolah dasar adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing karena anak-anak SD belum berpengalaman dengan pembelajaran inkuiri. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik itu

dalam kegiatan diskusi maupun kegiatan percobaan yang dilakukan, agar siswa mampu memahami konsep dengan baik dan kemampuan berpikir kritisnya menjadi lebih baik (Trianto dalam Ilhamdi, dkk., 2020:51).

Model Pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut diketahui dari beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya oleh Artana (2020), Sujana (2020), dan Gani, dkk. (2022) dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat menemukan sendiri pemahaman dari suatu konsep bukan berdasarkan hasil ingatan saja. Berdasarkan hal tersebut dilakukan sebuah penelitian penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas V SD N Pasirgoong Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Arikunto (dalam Susanti, dkk. 2022:11) mengatakan PTK ialah penelitian tindakan kelas sebagai suatu pengamatan mengenai kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru dengan tujuan untuk memulihkan praktik pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart siklus spiral. Menurut Nurasiah (2016: 86) Penelitian siklus spiral adalah suatu putaran kegiatan yang meliputi tahap-tahap rancangan pada setiap putaran yaitu (a) perencanaan/*planning*, (b) tindakan/*acting*, (c) observasi/*observation*, (d) refleksi/*reflection* dan akan diadakan revisi perencanaan pada siklus ulang jika masih diperlukan.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada semester II di SD Negeri Pasirgoong Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian siswa kelas VB dengan Jumlah siswa adalah 25 orang, laki-laki 13 orang dan perempuan 12 orang yang diambil secara random sampling. Perencanaan pelaksanaan

penelitian tindakan kelas ini dimulai sejak bulan Januari 2023 sampai dengan 30 mei 2023.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: (1) Perencanaan (planning) adalah mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk input instrumental dan persiapan perangkat PTK seperti RPP, Lembar observasi, Lembar evaluasi, dan format penilaian. (2) Tindakan (action) adalah pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan model inkuiri terbimbing. (3) Pengamatan (observation)/evaluasi adalah mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Evaluasi adalah tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. (4) Refleksi adalah mengkaji keseluruhan proses dan menetapkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan tindakan tersebut dengan maksud jika terjadi hambatan kemudian, dipikirkan pemecahannya untuk direncanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi dan

test evaluasi. Lembar observasi mencakup pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui penerapan model dalam pembelajaran, tes evaluasi siswa untuk mengukur hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan melihat hasil rekap nilai tes yang diberikan pada akhir siklus. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila rata-rata hasil belajar siswa mencapai 75,00 dengan ketuntasan belajar klasikal minimal mencapai 80%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

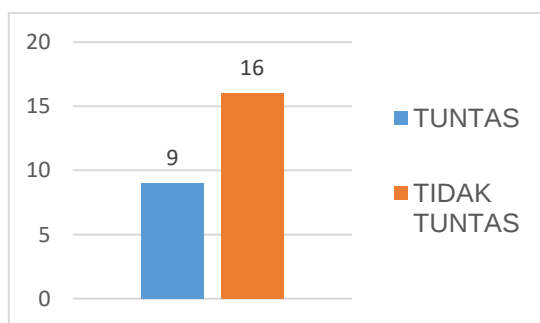
1. Deskripsi Prasiklus

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan prasiklus kepada siswa kelas VB SDN Pasirgoong dengan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah kemudian siswa diberikan soal evaluasi. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada pra siklus.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Keterangan	Nilai
Jumlah Siswa	25
Jumlah Nilai	1520
Rata-rata Nilai	61
Siswa Tuntas	9
Siswa Tidak Tuntas	16
Persentase Ketuntasan	36%
Kriteria Ketuntasan	Sangat Kurang

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa hasil belajar siswa masuk dalam kriteria sangat kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 61 dengan persentase ketuntasan 36 %. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas VB yang memperoleh nilai di bawah KKM dan perlu meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 9 orang setara dengan 36 % sementara siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah 16 orang setara dengan 64 %. Untuk lebih jelasnya perbandingan siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



Grafik 1 Hasil Belajar Prasiklus

2. Deskripsi Siklus I

Secara umum, pelaksanaan penelitian pada siklus I dibagi menjadi empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus I

dibagi menjadi dua kali pertemuan. Berikut ini adalah rincian dari pelaksanaan siklus I.

(a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menentukan pokok masalah yang menjadi titik fokus yang memerlukan perhatian khusus untuk diamati. Kemudian pada tahap perencanaan dibuat instrumen penelitian yang akan digunakan selama penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal evaluasi, Lembar Kerja Siswa (LKPD), media pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat dan bahan praktikum dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

(b) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sebelumnya. Pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran berdasarkan model Inkuiri Terbimbing.

Pada kegiatan awal proses belajar mengajar diawali dengan guru mengucapkan salam, mengkodisikan

siswa, berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Guru memotivasikan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Kemudian melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Kegiatan inti diawali dengan guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Selanjutnya guru memberikan gambar fenomena yang berhubungan dengan materi sifat-sifat benda agar siswa mampu mengidentifikasi masalah. Kemudian guru membimbing siswa membuat rumusan masalah terkait fenomena yang disajikan dan mengajukan hipotesis. Untuk menguji hipotesis siswa melakukan kegiatan pengumpulan data melalui kegiatan praktikum secara berkelompok dengan mengikuti langkah-langkah dalam LKPD, siswa berdiskusi menganalisis data dengan mengisi tabel pengamatan dan pertanyaan yang disajikan dalam LKPD, kemudian selanjutnya siswa mengomunikasikan hasil temuannya dalam praktikum yang telah dilakukan

secara berkelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberikan tanggapan.

Pada kegiatan penutup Guru membahas hasil pekerjaan siswa. Kemudian guru menguatkan kesimpulan serta materi yang diperoleh siswa dari hasil kerja kelompok siswa. selanjutnya guru memberikan soal evaluasi. Kemudian setelah selesai melaksanakan evaluasi, guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, setelah itu dilakukan tes hasil belajar. Sehingga didapat skor tes hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Keterangan	Nilai
Jumlah nilai	1940,00
Nilai rata-rata	78
Nilai tertinggi	93
Nilai terendah	58
Tuntas	18
Tidak tuntas	7
Persentase ketuntasan	72%
Kategori	Cukup

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pada siklus 1 rata-rata nilai

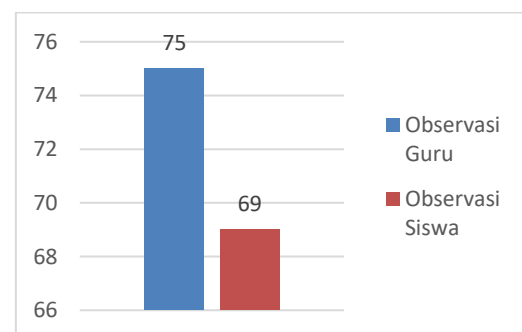
hasil belajar siswa adalah 77. Nilai tersebut menunjukkan pada siklus I nilai rata-rata siswa sudah melewati KKM yaitu 75. Akan tetapi dilihat dari nilai presentase ketuntasannya menunjukkan nilai 72% dengan kategori cukup. Nilai ketuntasan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian. Indikator. Penelitian berhasil jika ketuntasan minimal sudah mencapai 80 % atau 20 siswa sudah tuntas melewati KKM.

(c) Observasi

Hasil belajar yang belum maksimal pada siklus I dipengaruhi oleh aktivitas guru dan siswa yang dilakukan pada pembelajaran yang belum optimal. Hasil observasi guru dan siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

Observasi guru dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pada siklus I berdasarkan Hasil observasi menunjukan indikator aspek yang diamati telah dilaksanakan dengan cukup baik akan tetapi belum maksimal. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa tahapan pembelajaran yang terlewat salah satunya adalah pemberian motivasi pada kegiatan awal.

Observasi terhadap siswa pada siklus I dilakukan adalah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ada 3 indikator yang masih kurang yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan inti, pada saat melakukan kegiatan praktikum banyak siswa yang tidak menyimak tetapi memainkan alat dan bahan yang tidak ada dalam tahapan praktikum. Indikator keaktifan masih kurang, yaitu ketika diskusi kelompok ada beberapa siswa yang lebih banyak diam. Indikator lainnya adalah perhatian siswa. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Berikut disajikan grafik hasil observasi guru dan siswa pada siklus I.



Grafik 2 Hasil observasi Guru dan Siswa Siklus I

Berdasarkan grafik dapat diketahui rata-rata bilai hasil observasi guru pada siklus I adalah 75 dengan

kategori cukup dan rata-rata nilai hasil observasi siswa adalah 69 dengan kategori kurang.

(d) Refleksi

Setelah dilaksanakan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi selanjutnya akan digunakan sebagai masukan dan perbaikan untuk perencanaan pada siklus selanjutnya. Perbaikan ini dilakukan agar dapat mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Adapun refleksi yang didapatkan pada siklus I adalah aktivitas belajar siswa masih kurang yang dilihat dari beberapa indikator yang masih kurang. Aktivitas belajar siswa masih kurang karena siswa masih belum terlalu terbiasa dengan sistem belajar kelompok dengan model inkuiri terbimbing sehingga siswa aktivitas belajarnya masih rendah. Kemudian aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah cukup baik akan tetapi ada beberapa tahapan pembelajaran yang dilakukan guru yang belum maksimal. Hasil tes

belajar juga masih rendah walaupun sudah mengalami peningkatan namun belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa masih kurang dalam memahami materi pelajaran.

Sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa guru merencanakan pembelajaran pada pembelajaran pada siklus II dengan cara guru lebih memperhatikan setiap langkah pembelajaran yang dilakukan kemudian guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menampilkan media video dan gambar yang disukai oleh siswa.

3. Deskripsi Siklus II

(a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti kembali melakukan perencanaan pelaksanaan tindakan penelitian dengan melakukan perbaikan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I. Adapun hal-hal yang dipersiapkan peneliti pada tahap perencanaan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal evaluasi, lembar kerja siswa (:LKPD), media pembelajaran (animasi gambar, video, dan gambar), rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), alat dan bahan untuk praktikum perubahan wujud benda.

(b) Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan awal proses belajar mengajar diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a, melakukan presensi. Kemudian guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan melakukan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa belajar. Kemudian melakukan apersepsi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Kegiatan inti diawali dengan guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan membagikan LKPD kepada setiap kelompok. Pada pertemuan satu guru menampilkan video animasi kepada siswa tentang peristiwa mengembun, pada pertemuan dua guru menampilkan gambar menyublim. Selanjutnya guru mengarahkan siswa agar siswa mampu mengidentifikasi masalah. Kemudian guru membimbing siswa membuat rumusan masalah dan mengajukan hipotesis. Untuk menguji hipotesis siswa melakukan kegiatan pengumpulan data melalui kegiatan

praktikum secara berkelompok dengan mengikuti langkah-langkah dalam LKPD, siswa berdiskusi menganalisis data dengan mengisi tabel pengamatan dan pertanyaan yang disajikan dalam LKPD, kemudian selanjutnya siswa mengomunikasikan hasil temuannya secara berkelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberikan tanggapan.

Pada kegiatan penutup Guru membahas hasil pekerjaan siswa. Kemudian guru menguatkan kesimpulan serta materi yang diperoleh siswa dari hasil kerja kelompok siswa dengan menggunakan animasi pergerakan partikel terhadap perubahan wujud benda. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi. Kemudian setelah selesai melaksanakan evaluasi, guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Terakhir untuk menutup pembelajaran dengan salam. Pembelajaran pada siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan, setelah itu dilakukan tes hasil belajar. Sehingga

didapat skor tes hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

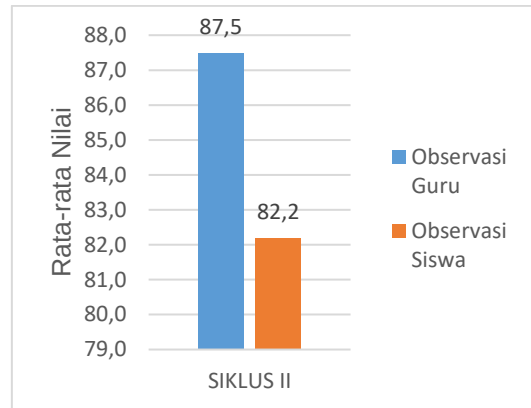
Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Keterangan	Nilai
Jumlah nilai	2124,44
Nilai rata-rata	88
Nilai tertinggi	96
Nilai terendah	69
Tuntas	23
Tidak tuntas	2
Persentase ketuntasan	92%
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 88 dengan presentase ketuntasannya menunjukkan nilai 92% dengan kategori sangat baik.

(c) Observasi

Hasil Observasi yang dilakukan terhadap guru pada siklus II menunjukkan bahwa pada siklus II semua langkah pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Begitupun dengan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik, Dari hasil observasi diketahui bahwa pada siklus II ini sebagian besar indikator telah mencapai hasil yang baik. Berikut disajikan grafik hasil observasi guru dan siswa pada siklus II.

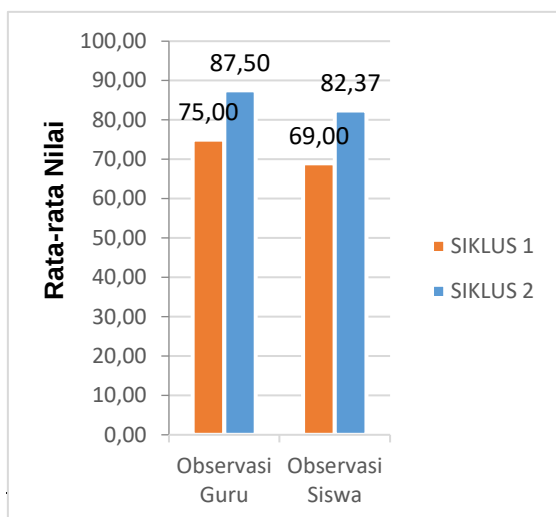


Grafik 3 Hasil observasi Guru dan Siswa Siklus II

Berdasarkan grafik 3 dapat diketahui rata-rata nilai hasil observasi guru pada siklus II adalah 87,5 dengan kategori baik dan rata-rata nilai hasil observasi siswa adalah 82,2 dengan kategori baik.

(d) Refleksi

Pada siklus II, guru sudah menguasai langkah-langkah dalam pembelajaran Inkuiri terbimbing sehingga aktivitas guru pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Begitu juga dengan aktivitas siswa dan hasil belajar pada siklus II sudah lebih baik dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Berikut disajikan grafik peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II.



Grafik 4 Hasil observasi Guru dan siswa siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik 4 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil observasi guru pada siklus I adalah 75,00 meningkat pada siklus II menjadi 87,50. Hasil observasi siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I hasil rata-rata observasi siswa adalah 69,00 meningkat pada siklus II menjadi 82,37.

Hasil Observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan sejalan dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan juga pada siklus I dan II. Berikut disajikan peningkatan hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I dan II.

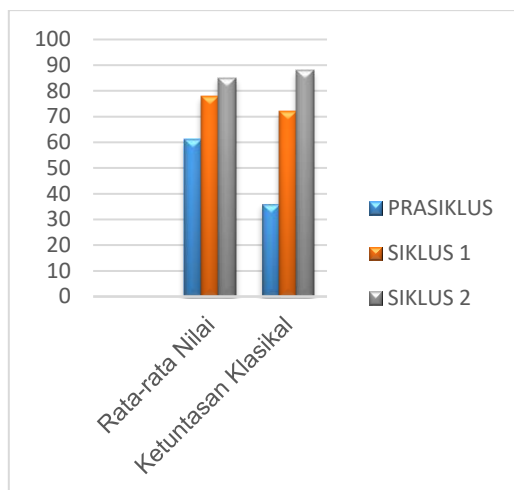
Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1520	1940	2124,4
Rata-rata nilai	61	78	85
Nilai tertinggi	82	93	96
Nilai terendah	29	58	69
Tuntas	9	18	23
Tidak tuntas	16	7	2
Persentase ketuntasan	36%	72%	92%
Kriteria Ketuntasan	Sangat Kurang	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4 hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kompetensi dasar pengaruh kalor terhadap sifat wujud benda dan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari diperoleh hasil bahwa dari pra siklus sampai siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh adalah 61 dengan persentase ketuntasan klasikal 36 % masuk dalam kriteria sangat kurang. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78 dan persentase ketuntasan klasikal 72% masuk dalam kriteria cukup. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85 dengan persentase ketuntasan klasikal 92% masuk dalam kriteria sangat baik. Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebanyak 17 dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata

sebanyak 7. Untuk ketuntasan klasikal, dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 36% dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 20%.

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan grafik hasil belajar siswa dari pra siklus sampai siklus II.



Grafik 5 Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan diagram pada siklus I hasil belajar siswa menunjukkan masih belum tuntas hal tersebut disebabkan karena siswa yang kurang terbiasa dalam belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sementara pada siklus II siswa sudah lebih terbiasa dalam pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing sehingga siswa menjadi lebih siap. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh

Syah (2014:23) yaitu faktor yang menyebabkan hasil tes rendah adalah ketidaksiapan siswa dalam menerima perubahan metode atau strategi pembelajaran yang berbeda dengan yang biasa dipakai.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I dan siklus II juga dipengaruhi oleh kegiatan motivasi yang dilakukan oleh guru pada siklus II. Pada Siklus II guru melakukan kegiatan *Ice Breaking* untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzatifa (2021: 16) yang menyebutkan bahwa dengan menyelipkan *ice breaking* dalam pembelajaran mampu membangkitkan semangat serta menarik perhatian dan konsentrasi siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain kegiatan pendahuluan yang dibuat lebih menyenangkan, pada siklus II guru menggunakan media bergerak dalam pembelajarannya seperti media animasi *Phet simulation* dan video animasi youtube untuk melihat pergerakan partikel pada perubahan wujud benda sehingga membuat siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Septiana (2021:121) menyebutkan bahwa

PhET Simulation akan menarik perhatian siswa dan meningkatkan konsentrasi dalam memperhatikan pembelajaran IPA. Selain penggunaan media pada siklus II guru lebih siap untuk memberikan pembelajaran. Guru aktif membimbing siswa dalam melaksanakan praktikum dan serta selalu memberikan apresiasi dalam setiap langkah yang dilakukan siswa. Apresiasi yang diberikan guru kepada siswa berupa reward seperti pujian, hadiah sesuai kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran akan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Pratiwi:2022:1492). Sehingga siswa lebih semangat melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa dan hasil observasi siswa dan guru dapat dikatakan bahwa secara klasikal Ketuntasan Hasil Belajar (KHB) siswa sudah mencapai indikator keberhasilan dan sudah tercapai sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan lagi. Setelah dilakukan perbaikan selama 2 siklus, hasilnya dapat menunjukkan bahwa

melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPA ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Gani (2022) Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kadumanggu 03 Kecamatan Babakanmadang Kabupaten Bogor.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar Siswa kelas VB SDN Pasirgoong pada materi sifat dan perubahan wujud benda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh adalah 61 dengan persentase ketuntasan klasikal 36 % serta masuk dalam kriteria sangat kurang. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78 dan persentase ketuntasan klasikal 72 % serta masuk dalam kriteria cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata yang

diperoleh adalah 85 dengan persentase ketunasan klasikal 92% serta masuk dalam kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, N. M. P. D., Wibawa, I. M. C., & Rati, N. W. 2019. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 122-129.
- Ardiawan, I. K. N. 2020. Implementasi pendekatan Inkuiri Terbimbing dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* (Vol. 1, No. 2). 43-50.
- Artana, I. M. A. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kls VA Sekolah Dasar Negeri 1 Nawa Kerti Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Inovasi Jurnal Guru*, 6(12), 1-6.
- Gani, R. A., Purnamasari, R., & Mujahidah, F. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 170-174.
- Ilhamdi, M. L., Novita, D., & Rosyidah, A. N. K. 2020. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis IPA SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(02), 49-57.
- Marzatifa, L., Agustina, M., & Inayatillah, I. (2021). Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 162-171.
- Nurasiah, I. (2016). Peningkatan Keterampilan Dasar Sains melalui Metode Penemuan Terbimbing (Guided Discovery) dengan Teknik Bermain Penelitian Tindakan di Kelas li RSD-Bi Al Azhar Syifa Budi Legenda Bekasi. *utile: Jurnal Kependidikan*, 2(1), 81-93.
- Septiana, A., Afifah, L., & Kusumawati, T. (2021, December). PhET Simulation sebagai Alternatif Media Pembelajaran Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. In *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 6, No. 1, pp. 117-130).
- Sujana, I. G. 2020. Meningkatkan hasil belajar IPA Melalui penerapan metode inkuiri terbimbing. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 514-521.
- Susanti, M. D., & Ridwan, I. R. (2022). Penerapan Media Monopoli Dalam Pembelajaran IPS Di Tema 5 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 9-15.

- Supratiknyo, Puguh. 2021. Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Benda Terapung, Melayang dan Tenggelam Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(2), 290-301.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syar, N. I. 2018. Modul Kajian Dan Pembelajaran IPA MI/SD. *IAIN Palangkaraya*. Hal, 18.
- Pratiwi, D. 2021. *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Pratiwi, R. H. D., Ulum, B., & Regina, B. D. (2022). Analisis Keterampilan Apresiasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Kelas 5. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1491-1497
- Widani, N. K. T., Sudana, D. N., & Agustiana, I. G. A. T. 2019. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA dan sikap ilmiah pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Education Technology*, 3(1), 15-21.
- Yasmini, N. M. 2022. Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Journal of Education Action Research*, 6(1). 73-80.
- Zahroh, F., Setyawan, A., & Citrawati, T. 2020. Studi Permasalahan dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas IV SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).474-479.